

# Penerapan Metode reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba

## the application of the reading aloud method to improve indonesian language learning outcomes for 3<sup>rd</sup> Grade Students Of SDN 151 Timbula Kaupaten Bulukumba

Siti Wardina<sup>1\*</sup>, Nurhaedah<sup>2</sup>, Hamzah Pagarra<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia  
[Sitiwardina71@gmail.com](mailto:Sitiwardina71@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Metode Rading Aloud untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah smetode Reading Aloud dan hasil belajar. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan seluruh siswa yang berjumlah 16 orang pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil yang dicapai pada siklus I yaitu berada pada kategori kurang dan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori baik. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode reading aloud dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba.

**Kata Kunci:** Metode *Reading Aloud*, Hasil belajar

### Abstract

This research is a classroom action research The purpose of this research is to the describe the application of the reading aloud method to improve indonesian language outcomes for 3<sup>rd</sup> grade students of SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba. The approach used is a qualitative approach and the type of classroom action research which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with the stage of activities including planning, implementation, observation, dan reflection. The focus of this research is the reading aloud method and learning outcomes. As for the research subjects, the teachers ad all students, totaling 16 people in the even semester of the 2020/2021 academic year. The data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The date analysis techniques used are qualitative and quantitative. The results achieved in the first cycle are in the less category and in cycle II student learning outcomes have increased, namely in the good category. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the reading aloud method can improve learning outcomes for 3<sup>rd</sup> grade students of SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba.

**Keywords:** Reading Aloud Method, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang serta dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan berakhlak baik. Dimana prosesnya dapat dilakukan sejak lahir yang diberikan langsung oleh orang tua yang biasa disebut dengan pendidikan non formal dan pendidikan formal bisa didapatkan saat anak menginjak usia 5 tahun pada jenjang pendidikan anak usia dini dan dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan dasar atau Sekolah Dasar. Sejak saat itulah anak diajarkan bagaimana dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

Penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik dapat menghasilkan individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan sekitarnya, bangsa dan Negara. Dengan demikian peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dilakukan. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mendidik kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Sebagaimana diketahui, definisi pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Peran guru yang sangat penting itulah yang menyebabkan guru harus memiliki kompetensi yang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswanya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik untuk siswa, misalnya dalam pemilihan model, metode, strategi serta teknik pembelajaran yang sesuai dengan yang akan diajarkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta siswa dapat berperan secara aktif.

Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dilakukan yaitu metode pembelajaran reading aloud dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. reading aloud (membaca nyaring) sebuah metode atau strategi active learning (pembelajaran aktif), yang dirancang dengan cara membaca bersuara keras dan lantang. Dimana metode reading aloud/membaca nyaring sangat cocok diterapkan dikelas rendah.

Tarigan (dalam Dalman, 2014: 54) Mengemukakan pendapatnya bahwa Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.

Melalui penerapan pembelajaran reading aloud ini dapat membantu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa lebih mudah mengingat apa yang telah di pelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan penerapan metode reading aloud juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III.

Berdasarkan observasi awal pada bulan November dan Desember 2020 yang dilakukan peneliti, mengenai Siswa Kelas III SDN 151 Timbula ini kebanyakan siswa belum menguasai kosa kata dengan benar, cara membaca yang masih terbata bata. Dalam pembelajaran siswa cenderung pasif, dimana siswa hanya mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan guru dan hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui penerapan pembelajaran reading aloud ini dapat membantu merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa lebih mudah mengingat apa yang telah di pelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu dengan penerapan metode reading aloud juga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III.

Berdasarkan observasi awal pada bulan November dan Desember 2020 yang dilakukan peneliti, mengenai Siswa Kelas III SDN 151 Timbula ini kebanyakan siswa belum menguasai kosa kata dengan benar, cara membaca yang masih terbata bata. Dalam pembelajaran siswa cenderung pasif, dimana siswa hanya mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan guru dan hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan dengan baik sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa muatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1. Metode *Reading Aloud*

Metode *Reading Aloud* diperkenalkan oleh Jim Trelease dalam bukunya *The Read Aloud Handbook* (Rosliyani, 2015). "*Reading aloud* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti dengan (suara) nyaring" (Rukoyah, 2014: 12).

*Reading aloud* atau membaca nyaring merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat kelompok yang kohesif.

Salam dkk (2019 :75) menyatakan "*Reading aloud* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan siswa". Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau buku cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang benar sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini bermanfaat terutama jika dilakukan di kelas rendah.

Zaini (2008: 123) menyebutkan bahwa "kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan *reading aloud*." *Reading aloud* di perlukan untuk semua siswa karena membantu siswa memahami suatu bacaan dan mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata, mengenali kata-kata baru yang pada konteks lain.

### 3.2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan

atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor (Salim, 2002).

"Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang di capai siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar". (Husamah dkk, 2016: 19).

Menurut suprijono (dalam widayanti dan widodo. 2013), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya supratiknya (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu.

Sudjana (dalam Hasibuan, 2015) mendefinisikan, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 3.3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses. Menurut Tarigan (Samsiyah, 2016) pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses mencapai tujuan khusus pembelajaran. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Akhadiah (Samsiyah, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan belajar untuk mempertunjukkan tingkah laku tertentu.

Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun masyarakat. Bahasa memiliki dua aspek yaitu, sistem (lambang) bunyi dan makna. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa lambang bunyi dan memiliki makna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang dilakukan antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan kehidupan baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib untuk pendidikan SD, SLTP, dan SLTA.

## 2. METODE PENELITIAN

### 4.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Elliot (Yudhistira, 2013) "dikatakan kualitatif dikarenakan bertujuan meningkatkan kualitas tindakan dalam suatu kajian situasi sosial serta tidak memerlukan analisis statistik yang rumit". Arikunto (2012) mendeskripsikan "pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan guru tidak harus menonjolkan analisis data, namun lebih kepada proses".

**b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta dapat membantu guru dalam upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran dikelas

**4.2. Fokus Penelitian**

**a. Metode Reading Aloud**

Reading aloud atau membaca nyaring merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi.

**b. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai sesuatu yang diperoleh, didapatkan atau dikuasai setelah proses belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.

**4.3. Setting dan Subjek Penelitian**

**a. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba berdasarkan pertimbangan bahwa; 1) terdapat fenomena ketidak tuntas (nilai rata-rata rendah di bawah KKM), 2) adanya dukungan kepala sekolah dan khususnya guru kelas, 3) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas dasar agar sistem kelas tuntas dapat tercapai.

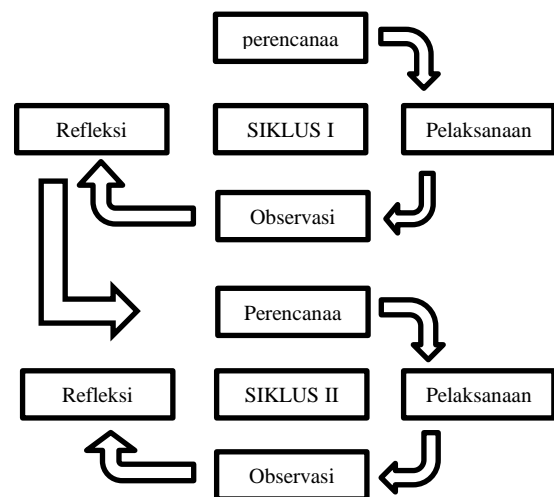
**b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba, dengan jumlah siswa sebanyak 17 (Tujuh belas) siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa

perempuan.yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

**4.4. Prosedur Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini menggunakan rencana penelitian tindakan kelas (Action Research Classroom) rencana penelitian yaitu rencana penelitian berdaur ulang (siklus). Tahapan penelitian tindakan kelas meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan yang direncanakan disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.1 Siklus Penelitian tindakan Arikunto (2015)

**Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dalam 4 tahapan yaitu:

- a. Tahap perencanaan
  - 1) Memilih materi yang relevan dengan kurikulum.
  - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan
  - 3) Mempersiapkan sumber belajar
  - 4) Menyiapkan soal-soal untuk tes akhir
  - 5) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan

Saat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) harus mengikuti prosedur tertentu agar proses yang ditempuh tepat. Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembukaan

Tindakan diawali dengan membuka pelajaran, memberi salam dan berdoa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, selanjutnya guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian,

guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan setiap siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru memilih teks bacaan yang menarik dan tidak terlalu panjang untuk dibaca dengan keras.
- b) Guru memberikan kopian teks kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan
- c) Guru membagikan teks dengan paragraf dengan yang lain.
- d) Guru mengundang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda.
- e) Ketika bacaan sedang berlangsung guru memotong pembacaan di beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberikan contoh. Beri waktu peserta didik untuk berdiskusi jika menunjukkan ketertarikan pada poin tersebut.
- f) Guru mengakhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.

## 3) Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan
- b) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- c) Guru memberikan pesan moral kepada siswa
- d) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a sekligus menutup pembelajaran.

## c. Observasi

Peneliti mengamati keaktifan peserta didik pada proses pelaksanaan strategi reading aloud dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III S Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba, diantaranya keaktifan mendengar bacaan dari teman, bertanya kepada guru, membaca dengan keras, dan mengomentari bacaan teman.

## d. Refleksi

Refleksi yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian

akan dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya.

## Siklus II

Apabila pada hasil pembelajaran siklus I ternyata belum mencapai hasil yang maksimal maka selanjutnya akan dilakukan tindakan siklus II. Pada dasarnya tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, hanya saja perubahan tindakan yang dilakukan lebih dioptimalkan lagi dan maksimal dari siklus I. perubahan yang dimaksud yaitu pada kegiatan inti pada siklus I, guru lebih menekankan langkah perbaikan terhadap kekurangan atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada siklus I.

## 4.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa, observasi, tes, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan bisa berupa guru yang memberikan arahan atau pengajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan dua format, yaitu lembar observasi siswa dan guru. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode reading aloud diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### 2. Tes

Teknik tes pada umumnya untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran, teknik tes menempatkan pengukuran dan penempatan penguasaan dan keunggulan siswa dalam penerapan metode reading aloud dijadikan suatu perangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban sebagai penetapan skor angka tes. tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar. Tes diberikan pada akhir pembelajaran. Untuk penilaian proses, berupa soal-soal yang telah disediakan. Soal-soal mengenai

pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode reading aloud.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa gambar kegiatan siswa selama melakukan proses pembelajaran, nilai-nilai hasil belajar siswa, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

### 4.6. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa setelah penerapan metode *reading aloud*.

Penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut:

- Nilai Akhir =  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
- Rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100$
- Ketuntasan Belajar =  $\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$
- Ketidaktuntasan Belajar =  $\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$

### 1. Indikator pencapaian

Indikator ketercapaian penelitian tindakan kelas ini ditetapkan sebagai berikut:

- Ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$
- Nilai keaktifan siswa  $\geq 75$ .
- Kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.
- Nilai rata-rata kelas  $\geq 70$

Berdasarkan hasil observasi maka akan dirangkumkan dalam lembar aktivitas guru dan siswa. Jika hasil pengamatan menunjukkan 70% dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori baik. Jika belum mencapai 70% maka tindakan belum berhasil sesuai yang ditetapkan oleh SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan tersebut, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam peneliti yang dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75.

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Siswa

No	Nilai	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

Sumber: Buku rapor SD Negeri 151 Timbula.

Tabel 3.3 Indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori
$\geq 75 - \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 75$	Tidak Tuntas

Sumber: Rapor SD Negeri 151 Timbula

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Mei sampai 25 Mei 2021. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru kelas III bertindak sebagai observer.

#### Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 7 orang siswa dari 16 siswa kelas III SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 43%. Hal ini berarti ada 9 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidak tuntasannya yaitu 57%. Adapun nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 62 dan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 data deskriptif Frekuensi Nilai Tes Metode Reading Aloud atau Membaca Nyaring siswa pada siklus I

Data deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	Baik Sekali	0	0%
70-85	Baik	7	44%
55-69	Cukup	5	31%
41-54	Kurang	4	25%
≤ 40	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas III pada siklus I dalam skala deskriptif terkategori kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 25%, kategori cukup (C) sebanyak 5 siswa atau 31%, dan kategori baik (B) sebanyak 7 siswa atau 44%, sedangkan pada kategori sangat baik (SB) tidak ada. kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *reading aloud* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba, pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Data Deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase %
70-100	Tuntas	7	43%
0-69	Tidak tuntas	9	57%
Jumlah		16	100%

Dari tabel diatas dari 16 siswa kelas II SD Negeri 151 timbula Kabupaten Bulukumba, hasil belajar dengan menerapkan metode *reading aloud* atau membaca nyaring, 7 siswa dalam kategori tuntas (43%), dan 9 siswa dalam kategori tidak tuntas (57%).

## Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh ada 14 orang siswa dari 16 siswa kelas III SDN 151 Timbula Kabupaten Bulukumba yang memebuhi kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yaitu 75 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 87%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 2 orang siswa yang belum mencapai KKM dengan persentase ketidak tuntasan 13%. Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 data deskriptif Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar siswa kelas III SDN 151 Timbua Kabupaten Bulukumba pada siklus II**

Data deskripsi	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	Baik Sekali	7	44%
70-85	Baik	7	44%
55-69	Cukup	0	0%
41-54	Kurang	2	12%
≤ 40	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas maka diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa kelas III pada siklus II dalam skala deskriptif terkategori sangat kurang (SK) sebanyak 0 siswa, kategori kurang (K) sebanyak 2 siswa atau 12%, kategori cukup (C) sebanyak 0 siswa, kategori baik (B) sebanyak 7 siswa atau 44%, dan pada kategori sangat baik (SB) sebanyak 7 siswa atau 44% . kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *reading aloud* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba, pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

Data Deskripsi	kategori	Jumlah Siswa	Persentase %
70-100	Tuntas	14	87%
0-69	Tidak	2	13%

k tuntas		
Jumlah	16	100%

Dari tabel diatas dari 16 siswa kelas III SD Negeri 151 timbula Kabupaten Bulukumba, hasil belajar dengan menerapkan metode *reading aloud* atau membaca nyaring, 14 siswa dalam kategori tuntas (87%), dan 2 siswa dalam kategori tidak tuntas (13%).

Berdasarkan data nilai hasil belajar siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil dengan penerapan metode *reading aloud* pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia dikelas III. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 80% sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6 orang dengan persentase 37%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 orang dengan persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba.

#### 4.2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data nilai hasil tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil menggunakan metode *reading aloud* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas III SD Negeri Timbula Kabupaten Bulukumba. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai 80%, sebab jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hanya 6 orang dengan persentase 37%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah mencapai 80% dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 orang dengan persentase 87%. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Husamah dkk, 2016:19) “ penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar siswa dalam kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar”. Selanjutnya Supratiknya (2012) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar tentang mata

pelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa metode *reading aloud* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 151 Timbula kabupaten Bulukumba.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *reading aloud* untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 151 Timbula Kabupaten Bulukumba mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 61 dan siklus II menjadi 81. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru untuk pertemuan I berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II untuk pertemuan I dan II berada pada kategori baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih berada pada kategori kurang (K), pertemuan II berada pada kategori cukup (C), dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik (B).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faisal, M & Eva kadang. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dikelas Awal.
- Faizal, Megawati. 2017. Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao. Tahun Ajaran 2017. *Skripsi*. Makassar. UIN.
- Hamdani, Anwar. 2012. Jurnal Konvergensi Bidang Ilmu Pendidikan. Surakarta: CV Akademika. ISSN: 2301-9050.
- Hasanah, S.U. 2019. Studi komparasi penerapan metode *Active Learning Model Reading Aloud*



- dan Metode Konvensional Model Ceramah dalam pembelajaran Bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap respon siswa kelas IV MI Ma'arif 01 Pahonjeng Majenang. *Jurnal Tawadhu* Vol. 3, No. 1, ISSN 2591-7121, E-ISSN 2580-8826.
- Hasibuan, I. 2015. Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, Vol.4, No.1, ISSN: 2302-5158.
- Husamah, dkk. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang. UMM Pres.
- Ismail S.M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasil Media Grup.
- Rahim, farida. 2009. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roslani, Noni. 2015. Mengenal Metode Reading Aloud. *Makalah*. Dikutip <https://Nonirosliani.com/Mengenal-Reading-Aloud/> diakses 02 Maret 2021.
- Ruqoyah, Siti. 2014. Pengaruh Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Pemahaman Bacaan Kelas 11 MI Nurul Huda Curug Wetan Tangerang Tahun 2013/2014. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Salam, Rosdiah dkk. 2019. *Metode khusus Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar. UNM.
- Satumahati. 2014. Kemampuan Membaca. *Makalah*. Dikutip dari <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2054773> kemampuan-wawasan. diakses 11 januari 2020.
- Samsiyah, Nur. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi*. Jawa Timur: CV. AE Media Grafika.
- Syahpura, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktek*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Undang-Undanng No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1*
- Ustianingsih, L & Riwayanti, L.P. 2016. Pengaruh Metode Reading Aloud terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa jurusan Bahasa Jepang. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol.3, No.2, ISSN: 2355-7083.
- Widayanti, L & Widodo. 2013. Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar wiswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, Vol. XVII, No.49, ISSN: 1410-2994.
- Yudha, Rahman Putra. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Metode Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.